

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu memperoleh laba. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut akan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satu faktor itu ialah kelancaran produksi. Adanya persaingan antar perusahaan yang semakin meningkat, tentunya mendorong setiap perusahaan besar, menengah, ataupun kecil untuk meningkatkan efisiensi secara tepat di segala bidang. Salah satu upaya dalam meningkatkan efisiensi adalah dengan pengendalian persediaan. Dengan persediaan, perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan dengan tepat waktu sehingga perusahaan dapat tetap eksis dalam mencapai tujuannya.¹

Untuk dapat memenangkan persaingan tersebut, maka perusahaan harus melakukan perubahan-perubahan yang mendorong aktifitas usaha untuk melakukan pengawasan persediaan dan efisiensi biaya, sehingga mereka dapat menekan biaya untuk mendukung profit yang semakin menurun seperti dengan melakukan efektifitas persediaan barang dalam suatu perusahaan. Pengawasan persediaan merupakan masalah yang sangat penting, karena jumlah persediaan akan menentukan atau mempengaruhi kelancaran proses produksi serta keefektifan dan efisiensi perusahaan tersebut. Jumlah atau tingkat persediaan yang dibutuhkan oleh perusahaan berbeda-beda untuk setiap perusahaan, pabrik, tergantung dari volume produksinya, jenis pabrik dan prosesnya. Pada dasarnya semua perusahaan mengadakan perencanaan dan pengendalian bahan dengan tujuan pokok menekan (meminimumkan) biaya dan untuk memaksimalkan laba dalam waktu tertentu.

Efektifitas biaya persediaan ini dapat dilakukan dengan melakukan manajemen persediaan pada perusahaan tersebut, karena tanpa manajemen persediaan perusahaan akan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan barang dagangan. Ada beberapa alasan sehingga efektifitas perusahaan ini menjadi sangat penting. Alasan pertama yaitu penyimpanan

¹Rudi Wahyudi, "Analisis Pengendalian Barang Berdasarkan Metode EQQ Di Toko Era Baru Samarinda", *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 2, No. 1, (2014), 163

barang diperlukan perusahaan agar dapat memenuhi pesanan pembeli dalam waktu yang cepat. Jika perusahaan tidak memiliki persediaan barang dan tidak dapat memenuhi pesanan pembeli pada saat tepat, maka kemungkinannya pembeli akan berpindah ke perusahaan lain. Alasan yang kedua untuk berjaga-jaga pada saat barang di pasar sulit diperoleh. Sehingga perusahaan perlu untuk menyimpannya. Selain itu karena tanpa manajemen persediaan perusahaan akan mengalami kelebihan atau kekurangan persediaan barang dagangan. Apabila persediaan barang dagangan yang dimiliki perusahaan kurang dari yang dibutuhkan maka proses kelancaran perdagangan akan terganggu, kebutuhan pelanggan akan produksi tersebut tidak terpenuhi sehingga perusahaan akan kehilangan konsumen dan kesempatan memperoleh laba akibat habisnya barang dagangan. Apabila persediaan barang dagangan berlebihan mengakibatkan penggunaan dana yang tidak efisien karena tidak banyak modal yang tertanam untuk satu jenis barang saja sehingga dapat meningkatkan biaya penyimpanan dan biaya perawatan serta memperbesar risiko apabila barang tersebut rusak atau hilang.²

Pengendalian persediaan merupakan salah satu yang sangat penting bagi sebuah perusahaan, karena tanpa pengendalian persediaan yang tepat perusahaan akan mengalami masalah didalam memenuhi kebutuhan konsumen baik dalam bentuk barang maupun jasa yang dihasilkan oleh perusahaan tersebut. Sebuah perusahaan harus bijak di dalam menentukan jumlah persediaan barang yang akan di pakai dalam proses produksi, karena tanpa adanya manajemen yang tepat perusahaan akan mengalami kerugian akibat biaya-biaya yang semestinya tidak dikeluarkan oleh perusahaan seperti biaya operasional pabrik, biaya gedung, biaya kehilangan serta biaya kerusakan barang akibat terlalu lama disimpan.³ Kegiatan mengatur tingkat-tingkat persediaan merupakan kegiatan yang fundamental untuk membangun keunggulan yang kompetitif jangka panjang. Kualitas, teknik produksi, jam kerja lembur,

² Yulius Gessong Sampeallo, "Analisis Pengendalian Persediaan Pada UD. Bintang Furniture Sangasanga", *Jurnal Eksis*, Vol. 8, No. 1, (Maret 2012), 2032-2033

³ Fahmi dan Nanda, "Pengendalian Pesediaan Bahan Baku Menggunakan Metode EQQ Pada UD. Adi Mabel", *Jurnal Teknovasi*, Vol. II, NO. 1, (2015), 1

kapasitas yang berlebih, kemampuan untuk menghadapi pelanggan, waktu tunggu, dan profitabilitas keseluruhan, semua hal ini dipengaruhi oleh tingkat-tingkat persediaan.⁴

Persediaan merupakan sumberdaya yang disimpan guna dapat digunakan untuk memuaskan kebutuhan sekarang dan yang akan datang. Persediaan pada perusahaan seringkali disamakan sebagai produk akhir yang siap dijual, akan tetapi pada industri manufaktur persediaan bukan hanya produk akhir saja tetapi juga berupa bahan baku, komponen yang dibeli, tenaga kerja, produk dalam proses, modal kerja, peralatan, mesin, dan perlengkapan. Dengan demikian persediaan dapat di klasifikasikan menjadi tiga diantaranya:⁵

1. Persediaan bahan baku, adalah persediaan yang akan digunakan dalam proses transformasi, misalnya benang dalam perusahaan kain dan tepung pada perusahaan roti.
2. Persediaan barang setengah jadi, persediaan yang telah mengalami proses produksi akan tetapi masih diperlukan proses lagi untuk mencapai produk jadi, misalnya roti yang siap dipanggang pada perusahaan roti dan potongan kain yang siap untuk dijahit pada perusahaan konveksi.
3. Persediaan barang jadi, persediaan yang telah melalui proses akhir dan siap dijual kepada konsumen, misalnya roti yang telah dikemas dan pakaian yang telah dikemas.

Persediaan bahan baku merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena menunjang kelancaran dan kesinambungan dalam proses produksi. Kelebihan maupun kekurangan akan persediaan bahan baku akan merugikan perusahaan. Kekurangan persediaan akan menyebabkan terganggunya proses produksi, yaitu tidak tercapainya target produksi sesuai dengan permintaan konsumen. Kelebihan persediaan mengakibatkan meningkatnya biaya penyimpanan, di samping dengan tingginya risiko kerusakan bahan baku akibat proses penyimpanan bahan baku terganggu karena tempat penyimpanan yang penuh, yang dapat merugikan

⁴ Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya*, Jilid 2, (Jakarta: Salemba Empat, 2001), 583

⁵ Fien Zulfikarijah, *Manajemen Persediaan*, (Malang: Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), hlm. 5

perusahaan secara keseluruhan.⁶ Pengendalian persediaan bahan baku adalah mengelola persediaan pada tingkat yang meminimalkan biaya. Perencanaan bahan baku adalah proses untuk menjamin bahwa bahan baku tersedia bilamana diperlukan.⁷

Dari uraian latar belakang diatas, dapat diketahui Bagaimana pentingnya pengendalian persediaan dalam sebuah perusahaan. Pada konveksi seragam Vita mengendalikan persediaan merupakan hal yang sangat penting karena persediaan bahan baku mentah maupun barang jadi seringkali dianggap sebagai suatu keharusan karena adanya ketidakpastian permintaan konsumen, sehingga apabila dalam mengendalikan persediaan kurang tepat maka memungkinkan terjadi sebuah risiko baik dari segi biaya maupun dari segi kerusakan barang persediaan. Agar tidak menimbulkan kerugian maka harus dilakukan pengendalian persediaan yang sesuai.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, konveksi Vita merupakan usaha kecil menengah dalam bidang konveksi seragam sekolah yang memproduksi barang berupa kemeja, rok, dan celana. Konveksi seragam Vita memproduksi berbagai macam jenis ukuran mulai dari ukuran yang terkecil sampai ukuran yang paling besar (*Jumbo*). Barang yang diproduksi terdapat berbagai jenis setelan antara lain:

1. Celana bawahan dari SD sampai SMA dan umum diantaranya:
 - a. Celana panjang/pendek (putra).
 - b. Celana span panjang/pendek (putra).
 - c. Celana karet panjang/pendek (putra).
 - d. Rok pliskit panjang/ pendek (putri).
 - e. Turun pinggang (putri).
2. Hem atas dari SD sampai SMA dan umum diantaranya:
 - a. Hem lengan pendek (putra/putri).
 - b. Hem lengan panjang (putra/putri).
 - c. Hem Pembina panjang/pendek (putri).

⁶ Andreano Dkk, "Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Kelapa Pada PT. Tropica Cocoprime Menggunakan Economic Order Quantity", *Jurnal EMBA*, Vol. 6, No. 3, Juli (2018), 1159

⁷ Husni Mubarak, *Pengantar Bisnis*, (Kudus: Nora Media Enterprise, 2010), 142

Data permintaan yang diteliti peneliti menunjukkan penjualan produk setelan seragam yang memiliki permintaan tertinggi yaitu seragam putih hitam, putih merah, putih biru, putih abu-abu dan coklat susu coklat tua (seragam pramuka). Bahan baku yang dipergunakan meliputi kain Osfot yang digunakan sebagai bahan dasar pada saat membuat bagian atasan atau kemeja baik lengan pendek maupun lengan panjang, kain Nagata Drill dan woll digunakan sebagai bahan dasar membuat bagian bawahan seragam baik celana maupun rok. Adapun bahan pelengkap lainnya meliputi kain keras digunakan untuk membuat daleman saku celana baik saku depan maupun belakang, kain kapas digunakan sebagai daleman tutup saku celana maupun kemeja atau bisa digunakan juga untuk membuat daleman kerah, karet digunakan pada bagian belakang celana, kancing, benang, dll. Untuk pembelian bahan baku biasanya dari pihak Vita membeli kain dalam bentuk pis atau gulungan dengan kisaran harga untuk kain Osfot Rp. 595.000, untuk kain Nagata Rp. 1.190.000 dan untuk kain woll kisaran harga Rp. 2.000.000. Kebutuhan bahan baku diperlukan untuk mengetahui berapa banyak bahan baku yang dibutuhkan dalam memproduksi 1 buah kemeja atau celana dengan tujuan untuk mengetahui jumlah pemesanan ekonomis.

Tabel 1.1
Kebutuhan Bahan Baku Tahun 2018

Bulan	Drill	Osfod	Woll
Januari	1.925	2.030	800
Februari	1.820	1.925	840
Maret	1.680	1.960	720
April	1.575	2.030	760
Mei	2.590	2.625	800
Juni	2.800	3.010	640
Juli	2.030	2.170	680
Agustus	1.750	1.855	720
September	1.540	1.750	880
Oktober	1.575	1.820	760
November	1.925	2.240	800
Desember	2.170	2.450	680
Jumlah	23.380	25.865	9.080

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa peningkatan kebutuhan bahan baku terjadi antara Mei sampai juli dikarenakan akhir dan awal tahun ajaran baru, serta desember dimana terjadi libur semester maka antara periode waktu tersebut pasti terjadi peningkatan permintaan. Sedangkan untuk kebutuhan kain wol sendiri tidak mengenal musiman karena produknya tidak diperuntukkan untuk anak sekolah dikarenakan biasanya pihak sekolah sudah ada standar kainnya tersendiri, untuk jenis kain yang biasanya digunakan pihak sekolahan untuk menetapkan standarisasi bahan kain adalah kain Osfot untuk hem atau bagian atas sedangkan Drill untuk celana dan rok atau bagian bawah.

Berdasarkan data yang dimiliki oleh konveksi seragam Vita diketahui bahwa produk barang jadi yang dihasilkan memiliki laju pertumbuhan penjualan tinggi pada saat akhir tahun ajaran baru atau saat kenaikan sekolah. Adapun salah satu permasalahan yang terkait dengan konveksi Vita adalah hal yang berkaitan dengan pengendalian stok atau persediaan bahan baku dan barang jadi hal ini dikarenakan jika perusahaan mengalami kelebihan persediaan maka akan sangat berpengaruh pada peningkatan biaya simpan gudang, dengan ini perusahaan akan mengalami kerugian karena kurang efisiennya pengendalian persediaan.

Hasil observasi menyatakan bahwa konveksi seragam Vita memiliki masalah dalam hal persediaan yang selalu berlebih yang dapat dilihat dari kondisi gudang yang terisi. Pihak konveksi seragam Vita melakukan pengisian gudang dikarenakan takut tidak dapat memenuhi permintaan konsumennya. Jika bahan baku yang sudah di potong di berikan ke penjahit maka pihak konveksi Vita akan melakukan pemesanan kembali bahan baku kain tersebut, sama halnya dengan produk barang jadi. Hal ini dikarenakan dari pihak manajemen ingin memberikan *service level* hingga 100% bagi para konsumennya, sehingga barang digudang selalu terlihat terisi penuh. Jika dilihat dari kedua sisi ilmiah, maka kondisi ini sangatlah tidak efektif dan efisien dari segi biaya yang akan dikeluarkan perusahaan, akan tetapi dari segi pengantisipasi baik permintaan konsumen maupun lonjakan harga bahan baku maka kondisi ini sangat efektif dan efisien. Hal ini akan lebih efisien lagi apabila perusahaan dapat mengendalikan persediaan dengan baik.

Model EOQ sangat berguna dalam menentukan jalan tengah yang optimal antara biaya penyimpanan persediaan dan biaya perencanaan. Model ini juga sangat berguna dalam menghadapi situasi yang tidak pasti dengan menggunakan persediaan pengaman.⁸ EOQ merupakan jumlah pembelian bahan mentah pada setiap kali pesan dengan biaya yang paling rendah. Artinya setiap kali memesan bahan mentah perusahaan dapat menghemat biaya yang akan dikeluarkan. Metode EOQ berusaha mencapai tingkat persediaan seminimum mungkin, biaya rendah dan mutu yang lebih baik. Perencanaan persediaan yang menggunakan metode EOQ dalam suatu perusahaan akan mampu meminimalisasi terjadinya *out of stock* sehingga tidak mengganggu proses produksi dalam perusahaan dan mampu menghemat biaya persediaan bahan baku dalam perusahaan. Dengan adanya penerapan metode EOQ pada perusahaan diharapkan akan mampu mengurangi biaya penyimpanan, penghematan ruang, baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah-masalah yang timbul dari banyaknya persediaan yang menumpuk sehingga mengurangi resiko yang dapat ditimbulkan karena persediaan yang berlebihan didalam ruang penyimpanan atau gudang.⁹

Pada saat ini perusahaan seragam sekolah Vita masih belum efektif dalam mengendalikan persediaan, dikarenakan fokus perusahaan hanya pada kepuasan konsumen. Hal ini dirasakan kurang dapat menekan biaya seminimal mungkin serta kurang efisien, mengingat biaya-biaya yang sebenarnya tidak ada menjadi biaya tanggungan bagi perusahaan. Sehingga untuk menjawab pertanyaan ini dalam manajemen persediaan barang dipergunakan metode *Economic Order Quantity*. Selain menentukan EOQ, perusahaan juga perlu menentukan waktu pemesanan kembali bahan baku yang akan digunakan atau *reorder point* (ROP) agar pembelian bahan yang sudah ditetapkan dalam EOQ tidak mengganggu kelancaran kegiatan produksi. Maka dari itu perusahaan dapat menentukan pengendalian produksi meliputi pengendalian biaya penyimpanan, biaya pemesanan, *reorder point* dan persediaan pengaman yang optimal bagi perusahaan untuk dapat menekan biaya persediaan oleh karena itu penulis tertarik untuk

⁸ Hansen dan Mowen, *Manajemen Biaya*, 590

⁹ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 268

mengadakan penelitian dengan mengambil judul “Analisis Manajemen Persediaan Bahan Baku dengan Menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) Studi Kasus pada Konveksi Vita Janggalan Kudus”.

B. Rumusan Masalah

1. Berapa total biaya persediaan bahan baku di Konveksi Vita Janggalan Kudus?
2. Berapa kali frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan Konveksi Vita Janggalan Kudus?
3. Berapakah *safety stock* di Konveksi Vita Janggalan Kudus?
4. Berapakah *reorder point* di Konveksi Vita Janggalan Kudus?
5. Lebih ekonomis manakah antara total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan kebijakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan menganalisis frekuensi dalam satu periode pembelian bahan baku dilakukan Konveksi Vita Janggalan Kudus.
2. Mengetahui dan menganalisis total biaya persediaan bahan baku di Konveksi Vita Janggalan Kudus.
3. Mengetahui dan menganalisis *safety stock* di Konveksi Vita Janggalan Kudus.
4. Mengetahui *reorder point* di Konveksi Vita Janggalan Kudus.
5. Mengetahui dan menganalisis total biaya persediaan bahan baku dengan menggunakan kebijakan perusahaan dibandingkan dengan menggunakan metode EOQ.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperoleh manfaat dan memberikan kegunaan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi khususnya manajemen bisnis dalam menerapkan metode persediaan pada perusahaan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam mempraktekkan teori – teori yang didapat di bangku kuliah agar dapat melakukan riset ilmiah dan menyajikan dalam bentuk tulisan yang baik.

b. Bagi Lembaga

Untuk menambah perbendaharaan perpustakaan bagi IAIN Kudus pada umumnya dan jurusan Ekonomi Islam Prodi MBS pada khususnya.

c. Bagi perusahaan

Memberikan masukan pada pihak manajemen perusahaan agar dalam menentukan kebijakan menerapkan metode EOQ dapat berpengaruh positif terhadap perusahaan.

E. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan menjelaskan kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Adapun sistematika penulisannya sebagai berikut.

1. Bagian Awal

Bagian awal ini terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman keaslian, halaman motto, halaman pembahasan, halaman kata pengantar, halaman abstraksi, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab yang lainnya saling berhubungan karena merupakan kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

Bab I : Berupa pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian Pustaka, hal-hal yang dikemukakan dalam kajian pustaka yaitu tentang : definisi persediaan, definisi bahan baku, definisi *Economic Order Quantity*, *safety stock*, *reorder point*, hasil penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

- Bab III : Metode Penelitian, dalam bab ini berisikan beberapa metode penelitian yang meliputi: jenis dan pendekatan penelitian, subyek penelitian, sumber data, Teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.
3. Bagian akhir
bagian ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat pendidikan dan lampiran – lampiran.

